

## Analisis Rasio BOPO terhadap Efisiensi Operasional Bank BCA dengan Bank Mandiri Tahun 2020-2024

**Felix Surya Rasendria, Aditya Putra Pamungkas, Adit Afrizal Fauzan**

S1-Akuntansi, Fakultas Hukum Dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta  
Jalan Ki Mangun Sarkoro No. 20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Jawa Tengah 57135

Telp. (0271) 7470550

E-mail: [Felixrasendria04@gmail.com](mailto:Felixrasendria04@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai indikator efisiensi operasional pada Bank BCA dan Bank Mandiri selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan memanfaatkan data laporan keuangan tahunan kedua bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BCA memiliki rasio BOPO yang rendah, yaitu 35%–39%, sehingga dikategorikan sangat efisien. Sebaliknya, Bank Mandiri mencatat BOPO yang tinggi, yaitu 132%–169%, yang menunjukkan rendahnya efisiensi operasional akibat tingginya beban operasional dibandingkan pendapatannya. Temuan ini menegaskan bahwa semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien kinerja operasional bank. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen bank dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci: BOPO, Efisiensi Operasional, Bank BCA, Bank Mandiri, Laporan Keuangan

### Abstract

This study aims to analyze the Operational Expenses to Operating Income ratio (BOPO) as an indicator of operational efficiency in Bank BCA and Bank Mandiri during the period 2020–2024. The research employs a literature study method using annual financial report data from both banks. The results show that Bank BCA recorded a low BOPO ratio, ranging from 35% to 39%, indicating a highly efficient operational performance. In contrast, Bank Mandiri showed a high BOPO ratio, between 132% and 169%, reflecting low operational efficiency due to high operational expenses relative to its operating income. These findings confirm that the lower the BOPO ratio, the greater the operational efficiency of a bank. The study provides useful insights for bank management and serves as a reference for future research.

Keywords: BOPO, Operational Efficiency, Bank BCA, Bank Mandiri, Financial Report

### A. Pendahuluan

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio kunci yang digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank: semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya relatif terhadap pendapatannya. Rasio ini sering dipakai sebagai indikator kinerja manajemen operasional dan efektivitas strategi pengendalian biaya di sektor perbankan (Hasanah, 2024).

Periode 2020–2024 menjadi fase penting bagi perbankan Indonesia karena dampak pandemi COVID-19, percepatan digitalisasi layanan perbankan, serta tekanan biaya untuk investasi teknologi dan transformasi digital. Perubahan struktur pendapatan (mis. penurunan pendapatan bunga, peningkatan fee-based income) dan lonjakan pengeluaran untuk digitalisasi membuat analisis BOPO sepanjang periode ini relevan untuk menilai bagaimana bank besar — khususnya Bank Central Asia (BCA) dan Bank Mandiri — menyeimbangkan efisiensi operasional dan kebutuhan investasi jangka panjang (Bca, 2024)

Penelitian ini bertujuan menguji **pengaruh rasio BOPO terhadap efisiensi operasional** pada Bank BCA dan Bank Mandiri selama tahun 2020–2024 dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan dan metode analisis kuantitatif (perbandingan rasio, uji beda, dan analisis tren). Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi manajemen bank dan regulator dalam merancang strategi pengendalian biaya, serta sumbangan akademis terhadap literatur efisiensi perbankan di era pasca-pandemi dan transformasi digital (Hasanah, 2024)

Di tengah persaingan ketat industri perbankan Indonesia, **efisiensi operasional** menjadi salah satu determinan utama daya saing dan keberlanjutan bank. Salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank adalah **rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)** — rasio yang menunjukkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan setiap satu unit pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya relatif terhadap pendapatannya; sebaliknya nilai BOPO yang tinggi mengindikasikan potensi inefisiensi dan tekanan terhadap profitabilitas. Pernyataan ini didukung oleh berbagai studi empiris yang menunjukkan hubungan kuat antara BOPO dan kinerja keuangan bank (Ashari et al., 2024)

**Bank Central Asia (BCA)** dan **Bank Mandiri** dipilih sebagai objek perbandingan karena keduanya merupakan bank besar dengan model bisnis berbeda yang representatif bagi bank swasta nasional dan bank milik negara. Sejumlah studi dan analisis kinerja keuangan mencatat BCA secara historis menunjukkan rasio BOPO yang relatif lebih rendah dibandingkan beberapa pesaing besar, yang mencerminkan efisiensi operasional dan model bisnis yang mengandalkan margin spread dan biaya operasional yang terkontrol. Sebaliknya, Bank Mandiri—sebagai bank besar milik negara dengan jaringan luas dan fokus pada segmen korporasi serta retail—memiliki dinamika BOPO yang dipengaruhi oleh skala operasional, program layanan inklusi, serta investasi infrastruktur digital. Perbandingan lintas-waktu antara BCA dan Mandiri pada periode 2020–2024 memberikan peluang untuk menguji apakah struktur organisasi, strategi digital, atau kebijakan biaya berbeda menghasilkan pengaruh BOPO yang berbeda terhadap efisiensi operasional (Sariputra, 2025)

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan perhitungan rasio BOPO terhadap efisiensi operasional pada PT. Bank BCA selama periode 2023-2024?
2. Bagaimana perbandingan perhitungan rasio BOPO terhadap efisiensi operasional pada PT Bank Mandiri selama periode 2024-2025?
3. Bagaimana hubungan antara rasio BOPO dan efisiensi operasional pada Bank BCA dan Bank Mandiri selama periode 2020–2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan rasio BOPO terhadap efisiensi operasional pada PT. Bank BCA selama periode 2023-2024.
2. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan rasio BOPO terhadap efisiensi operasional pada PT. Bank Mandiri selama periode 2023-2024.
3. Untuk mengetahui hubungan antara rasio BOPO dan efisiensi operasional pada Bank BCA dan Bank Mandiri selama periode 2023-2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis, praktis, maupun kebijakan (teoritis dan aplikatif), sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan dan perbankan dengan menghadirkan bukti empiris tentang hubungan rasio BOPO dan efisiensi operasional bank. Temuan ini memperkuat teori mengenai efisiensi keuangan serta menegaskan peran BOPO sebagai indikator kinerja bank, terutama pada era pasca-pandemi dan transformasi digital. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti yang mengkaji kinerja dan efisiensi bank di Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian memberikan masukan bagi manajemen Bank BCA dan Bank Mandiri dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Informasi tentang BOPO dapat digunakan untuk evaluasi strategi biaya, produktivitas, serta efektivitas digital banking. Penelitian ini juga bermanfaat bagi praktisi keuangan dan analis sebagai acuan dalam menilai kinerja dan merumuskan strategi peningkatan efisiensi.

### 3. Manfaat Kebijakan (Bagi Regulator dan Pemangku Kepentingan)

Penelitian ini memberi informasi bagi regulator seperti OJK dan BI dalam memantau efisiensi perbankan melalui rasio BOPO sebagai indikator pengawasan. Hasilnya dapat memperkuat kebijakan pengawasan prudensial dan mendukung perumusan strategi peningkatan efisiensi, khususnya bagi bank BUMN agar lebih kompetitif dalam era digital dan tekanan global.

## E. Tinjauan Pustaka

### Efisiensi Operasional dalam Perbankan

Efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan operasional secara maksimal. Bank dianggap efisien apabila biaya operasional dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas layanan. Tingkat efisiensi yang tinggi berkaitan erat dengan profitabilitas, kesehatan bank, dan daya saing di industri perbankan. Peningkatan efisiensi biasanya dicapai melalui penerapan teknologi digital, penataan ulang proses bisnis, serta pengembangan layanan berbasis otomasi (Rahmawati & Yuliani, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, khususnya Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Semakin efisien bank dalam mengelola biaya, semakin baik kinerja profitabilitasnya (Pratama & Septiani, 2022).

### BOPO dan Transformasi Digital Perbankan

Transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional bank. Digitalisasi memungkinkan automasi layanan, penurunan biaya tenaga kerja, peningkatan kecepatan transaksi, serta pengurangan biaya fisik (cabang, alat, dokumen). Namun pada fase awal, investasi digital justru meningkatkan biaya operasional sehingga berpengaruh terhadap BOPO (Lestari & Andika, 2023). Oleh karena itu, bank perlu mengoptimalkan strategi digital untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi dan inovasi.

### Rasio BOPO sebagai Indikator Kinerja Bank

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional suatu bank. Rasio ini menggambarkan seberapa besar biaya operasional dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya (Hendry & Kurniawan, 2022).

Bank Indonesia menetapkan standar BOPO di bawah 90% sebagai indikator efisiensi yang baik. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank menghadapi tekanan dari sisi biaya, misalnya beban gaji, biaya pemasaran, biaya bunga, serta pengeluaran terkait investasi teknologi. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa BOPO berkorelasi negatif dengan profitabilitas, artinya semakin tinggi BOPO maka profitabilitas bank cenderung menurun (Ariani, 2021).

Rumus BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Interpretasi Nilai BOPO:

BOPO <80% → Sangat Efisien

BOPO 80-90% → Efisiensi baik, namun perlu dikontrol

BOPO >80% → Kurang Efisien, biaya terlalu besar dibanding pendapatan

#### F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi literatur, yaitu metode yang mengandalkan berbagai referensi tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, laporan tahunan, dan publikasi resmi tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Pustakawan & No, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis konsep-konsep serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan rasio BOPO dan tingkat efisiensi operasional perbankan, khususnya pada Bank BCA dan Bank Mandiri dalam rentang waktu 2020–2024..

#### G. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil Penelitian

Tabel 1.  
Hasil Perhitungan BOPO pada bank BCA

LAPORAN KEUANGAN BANK BCA					
Menghitung BOPO					
Tahun	Beban Operasional		Pendapatan Operasional		Hasil
2020	Rp	29.264.000	Rp	73.957.000	39,57%
2021	Rp	29736.000	Rp	76.821.000	38,71%
2022	Rp	31.638.000	Rp	85.491.000	37,04%
2023	Rp	37.281.000	Rp	98.517.000	37,84%
2024	Rp	38.054.000	Rp	108.307.000	35,14%

Sumber: Hasil Olah Data Laporan Keuangan BCA tahunan

Tabel 2.  
Hasil Perhitungan BOPO pada Bank Mandiri

LAPORAN KEUANGAN BANK MANDIRI					
Menghitung BOPO					
Tahun	Beban Operasional		Pendapatan Operasional		Hasil
2020	Rp	44.530.236	Rp	28.594.397	155,73%
2021	Rp	49.140.167	Rp	29.028.020	169,29%
2022	Rp	53.260.058	Rp	34.280.703	155,36%
2023	Rp	53.867.491	Rp	40.522.846	132,93%
2024	Rp	58.610.446	Rp	42.171.015	138,98%

Sumber: Hasil Olah Data Laporan Keuangan Mandiri tahunan

#### Pembahasan

##### Perbandingan Perhitungan BOPO pada bank BCA 2020–2024

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio BOPO Bank BCA konsisten berada di rentang 35,14% hingga 39,57% selama periode 2020–2024. Nilai BOPO ini jauh di bawah batas maksimum OJK dan kategori Sangat Efisien (<80). Tren ini mengindikasikan bahwa BCA mampu mempertahankan efisiensi operasional yang sangat tinggi, sejalan dengan catatan historis bank tersebut yang memiliki BOPO yang relatif lebih rendah dibandingkan pesaing besar lainnya. Meskipun ada tekanan biaya akibat investasi teknologi dan transformasi digital, BCA mampu mengontrol biaya dengan sangat baik.

##### Perbandingan Perhitungan BOPO pada bank Mandiri 2020–2024

Rasio BOPO Bank Mandiri berada di rentang **132,93% hingga 169,29%** sepanjang periode 2020–2024. Semua nilai BOPO berada jauh di atas batas 90% yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia, mengkategorikannya sebagai Kurang Efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa beban operasional Bank Mandiri jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Kinerja BOPO Bank Mandiri dipengaruhi oleh skala operasional yang luas, fokus pada segmen korporasi dan retail, serta investasi infrastruktur digital yang besar sebagai bank milik negara. Meskipun demikian, rasio yang sangat tinggi ini menunjukkan tantangan besar dalam manajemen biaya relatif terhadap pendapatan, terutama saat menghadapi percepatan digitalisasi pasca-pandemi.

#### **Hubungan rasio BOPO dengan efisiensi operasional pada bank BCA dan bank Mandiri 2020–2024**

- i. **Bank BCA** menunjukkan rasio BOPO yang sangat rendah ini secara langsung menegaskan BCA memiliki efisiensi operasional terbaik di antara bank-bank besar. Efisiensi ini mencerminkan model bisnis yang mengandalkan margin spread dan pengelolaan biaya operasional yang sangat terkontrol. BCA mampu menyeimbangkan investasi digital dengan pengendalian biaya, memastikan pendapatan yang dihasilkan jauh melebihi beban operasionalnya.
- ii. **Bank Mandiri** menghadapi tantangan efisiensi yang lebih besar, ditunjukkan oleh BOPO yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun Mandiri telah melakukan transformasi digital, biaya yang dikeluarkan (misalnya untuk operasional, program layanan inklusi, dan investasi teknologi) lebih besar dibandingkan pendapatan yang berhasil dihimpun, menuntut strategi yang lebih agresif untuk menekan biaya operasional atau meningkatkan pendapatan operasionalnya.

### **H. Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Efisiensi Bank BCA (Sangat Efisien): Selama periode 2020–2024, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BCA konsisten berada di rentang 35,14% hingga 39,57% , yang secara signifikan berada di bawah batas maksimum Bank Indonesia (90%) dan kategori Sangat Efisien (<80%). Hal ini menegaskan bahwa BCA mampu mempertahankan efisiensi operasional yang sangat tinggi , didukung oleh model bisnis yang mengandalkan margin *spread* dan pengelolaan biaya operasional yang sangat terkontrol.

Efisiensi Bank Mandiri (Kurang Efisien): Rasio BOPO Bank Mandiri berada di rentang 132,93% hingga 169,29% sepanjang periode 2020–2024. Nilai ini jauh di atas batas 90% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia , sehingga dikategorikan Kurang Efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa Beban Operasional Bank Mandiri jauh lebih besar dibandingkan dengan Pendapatan Operasional yang dihasilkan , menunjukkan tantangan besar dalam manajemen biaya relatif terhadap pendapatan, terutama karena skala operasional yang luas dan investasi infrastruktur digital yang besar

Hubungan antara rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan efisiensi operasional sangat jelas: semakin rendah BOPO, semakin efisien bank. Selama 2020–2024, Bank BCA menunjukkan rasio BOPO yang sangat rendah (sekitar 35–39%) , jauh di bawah batas Sangat Efisien (<80%). Hal ini secara langsung menegaskan BCA memiliki efisiensi operasional terbaik, didukung oleh pengendalian biaya yang sangat terkontrol. Sebaliknya, Bank Mandiri mencatat rasio BOPO yang sangat tinggi (sekitar 132–169%) , jauh di atas batas Bank Indonesia (90%). Angka tinggi ini mengindikasikan Bank Mandiri Kurang Efisien, karena Beban Operasionalnya jauh lebih besar daripada Pendapatan Operasional yang dihasilkan.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, Bank BCA disarankan untuk mempertahankan pengelolaan biaya operasional yang sudah efisien serta tetap melanjutkan inovasi digital secara terukur agar rasio BOPO tetap berada pada kategori sangat efisien. Sementara itu, Bank Mandiri perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur biaya operasional dan meningkatkan

pendapatan operasional agar rasio BOPO dapat ditekan ke tingkat yang lebih efisien. Regulator seperti OJK dan Bank Indonesia diharapkan memperkuat pengawasan terhadap rasio BOPO dan mendorong perbaikan efisiensi bank melalui kebijakan yang relevan. Untuk peneliti berikutnya, disarankan menambahkan variabel lain dan memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

#### **Daftar Pustaka**

- Ashari, N., Ridjal, S., & Sohilauw, M. I. (2024). *performing Loans as as Moderation Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan dengan Non-performing Loan sebagai Pemoderasi*. 5(2), 4520–4531.
- Bca, R. O. A. (2024). *evaluasi efisiensi operasional bank pada bank central asia syariah*.
- Hasanah, U. (2024). *Pengaruh BOPO Terhadap ROE pada PT . BANK*. 2(3), 17–24.
- Pustakawan, P., & No, S. K. M. (2019). *Pustakawan Peneliti : Studi Literatur*. 4(2), 111–120.
- Sariputra, A. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Pengelolaan Risiko di PT Bank Central Asia Tbk Per 31 Desember 2024 : Kajian Empiris*. 6(5), 1–12.
- Rahmawati, Y., & Yuliani, S. (2023). *Analisis Efisiensi Operasional pada Bank Nasional di Era Digital*. *Jurnal Ekonomi Modern*, 12(2), 160–175.
- Pratama, T., & Septiani, R. (2022). *Efisiensi Operasional dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(4), 301–309.
- Hendry, A., & Kurniawan, R. (2022). *Analisis Efisiensi Operasional Perbankan Menggunakan Rasio BOPO*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 4(1), 55–63.
- Ariani, L. (2021). *Pengaruh BOPO dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 7(2), 112–120.
- Lestari, D., & Andika, R. (2023). *Dampak Transformasi Digital terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Transformasi Bisnis Digital*, 5(3), 211–225.